

# **PROFIL BUDIDAYA TEBU LOKAL KERINCI DI KECAMATAN KAYU ARO BARAT, KABUPATEN KERINCI, PROVINSI JAMBI**

**Endrizal dan Araz Meilin**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Jambi)

Jl. Samarinda Paal Lima Kotabaru Jambi.

e-mail : endrizal\_58@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Tebu lokal Kerinci sudah ada sejak zaman Belanda dan tumbuh serta beradaptasi dengan baik di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui teknik budidaya tebu eksisting oleh petani di Kecamatan Kayu Aro Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah survei petani dan survei lapang. Survei dilakukan pada tiga desa (Sungai Asam, Kampung, Giri Mulyo). Jumlah petani ditentukan dengan metode snowball atau petani yang direkomendasikan oleh pejabat setempat. Survei lapang terhadap hasil panen tebang pilih dilakukan pada plot dengan luas 10 x 10 m pada tiap desa. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil survei menunjukkan bahwa budidaya tebu lokal di Kecamatan Kayu Aro Barat sangat sederhana. Penanaman baru jarang dilakukan dan tanaman tebu yang ada adalah sisa warisan dari keturunan sebelumnya. Rata-rata setiap petani memiliki lahan tebu antara 1-2 ha setiap petani. Pemupukan jarang dilakukan, atau jika ada hanya menggunakan kotoran sapi yang tidak melalui pengomposan. Penyiangan sangat jarang dilakukan bahkan tidak ada. Pembersihan kebun hanya dilakukan pada saat panen sekaligus membersihkan daun tua (mengkletek daun). Panen dilakukan dengan metode tebang pilih menggunakan sabit. Dari hasil panen tebu umur 11 bulan yang dilakukan secara tebang pilih, diperoleh per satuan luas rata-rata 108,33 batang tebu dengan berat 275 kg, niratebu seberat 168,67 kg dan menjadi gula merah yang diolah secara tradisional seberat 33,67kg dengan rendemen rata-rata 12,07%. Setiap petani yang melakukan panen tebang pilih dengan luas lahan 1 ha, rata-rata bisa memproduksi gula sebanyak 200 kg/minggu dengan harga gula Rp 5.000-Rp.6.000,-/kg, sehingga pendapatan petani tebu senilai Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000,- setiap minggu atau sekitar Rp 4.000.000,- per bulan. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan jika petani mengelola 1 (satu) ha lahan kebun sawit.

Kata Kunci: Tebu Lokal Kerinci, Gula Merah, Tebang Pilih

## **PENDAHULUAN**

Tebu dengan nama ilmiah *Saccharum officinarum* L termasuk dalam famili Poaceae atau kelompok rumput-rumputan. Secara morfologi, tanaman tebu dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu batang, daun, akar dan bunga. Tebu telah dibudidayakan sejak ribuan tahun lalu dan mendorong munculnya industri perkebunan gula komersial sejak abad 19. Tebu banyak ditanam di daerah tropis untuk pembuatan gula.

Gula merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting. Gula termasuk Sembilan bahan pokok yang pengadaan dan pengaturan harganya langsung ditangani pemerintah. Oleh karena produksi dalam negeri masih belum cukup, maka sejak pertengahan tahun enam puluhan Indonesia mengimport hampir sepertiga kebutuhan gula dari luar negeri, walaupun sebelum kemerdekaan Indonesia pernah menjadi eksportir nomor dua di dunia. Gula sebagai salah satu dari Sembilan bahan pokok yang diperlukan saat ini ada di persimpangan jalan, kebutuhan nasional yang mencapai lebih 3,25 juta ton pertahun hanya bisa dipenuhi produk nasional kurang dari 2 juta ton per tahun, sementara kekurangan lebih dari 1,25 juta ton per tahun masih mengandalkan pasokan import.

Sejarah mencatat bahwa pada sekitar tahun 1935, Indonesia telah dikenal sebagai Negara pengeksport gula, dengan penguasaan teknologi nya (teknologi tanaman dan teknologi

prosesing) telah menjadikan Indonesia sebagai kiblat Negara penghasil gula lainnya, faktanya saat ini mengalami kemunduran dalam beberapa hal : a. kemunduran di bidang budidaya tanaman tercermin dari rendahnya produktivitas tebu (ton tebu/ha) disbanding dengan produktivitas yang pernah dicapai atau dibandingkan dengan produktivitas tebu negara lain, b. kemunduran kualitas tebu tercermin dari rendahnya kandungan gula dalam batang tebu, yang terlihat dari tingkat rendemen gula, angka rendemen gula rata rata tahun 1934 di atas 11% saat ini hanya bias dicapai sebesar rata rata 7% saja atau terjadi penurunan sekitar 40%.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh industri gula terjadi pada kegiatan on-farm dan off-farm. Disisi on-farm masalah yang cukup menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas gula yang saat ini hanya mencapai kisaran 6 ton/ha. Tanaman tebu merupakan komoditas yang sangat penting sebagai upaya menyeimbangkan kenaikan konsumsi dan ketersediaan gula nasional, sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas. Salah satu penyebab penurunan produktivitas tebu adalah permasalahan pada penggunaan bibit, biasanya petani susah mendapatkan bibit tebu bermutu (Iskandar, 2005).

Tebu merupakan komoditas utama bagi masyarakat di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hampir 95% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tebu yang dikelola secara turun temurun. Luas tanaman tebu eksisting sekitar 1650 ha dengan produksi setiap minggu sekitar 80 ton. Produksi utamanya adalah gula merah, yang sebagian besar dipasarkan ke luar daerah untuk bahan baku kecap. Jenis tanaman tebu yang ada berasal dari tanaman induk yang sudah ada sejak zaman Belanda, yaitu bibit yang tumbuh dan dipelihara dari tanaman induk yang sudah ada. Sebagai akibatnya produktivitas tebu rendah dan mutu produk tebu yang dihasilkan beragam. Tanamantebu merupakan komoditas yang sangat penting sebagai upaya menyeimbangkan kenaikan konsumsidanketersediaan gulanasional, sehinggadiperlukan upaya peningkatan produktivitas. Kondisi eksisting sangat dibutuhkan untuk menyusun strategi peningkatan produktivitas tebu. Tulisan ini bertujuan menginformasikan profil budidaya tebu lokal Kerinci eksisting di Desa Sungai Asam, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei petani dan survei lapang. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mistar, timbangan dan alat ukur kadar gula,serta alat pengolahan tebu menjadi gula merah (cara petani). Survei dilakukan di tiga desa (Sungai Asam, Kampung, Giri Mulyo). Jumlah petani ditentukan dengan metode snowball atau petani yang direkomendasikan oleh pejabat setempat. Survei lapang terhadap hasil panen tebang pilih dilakukan pada plot dengan luas 10 x 10 m tiap desa. Data dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Wilayah Penanaman Tebu di Kabupaten Kerinci**

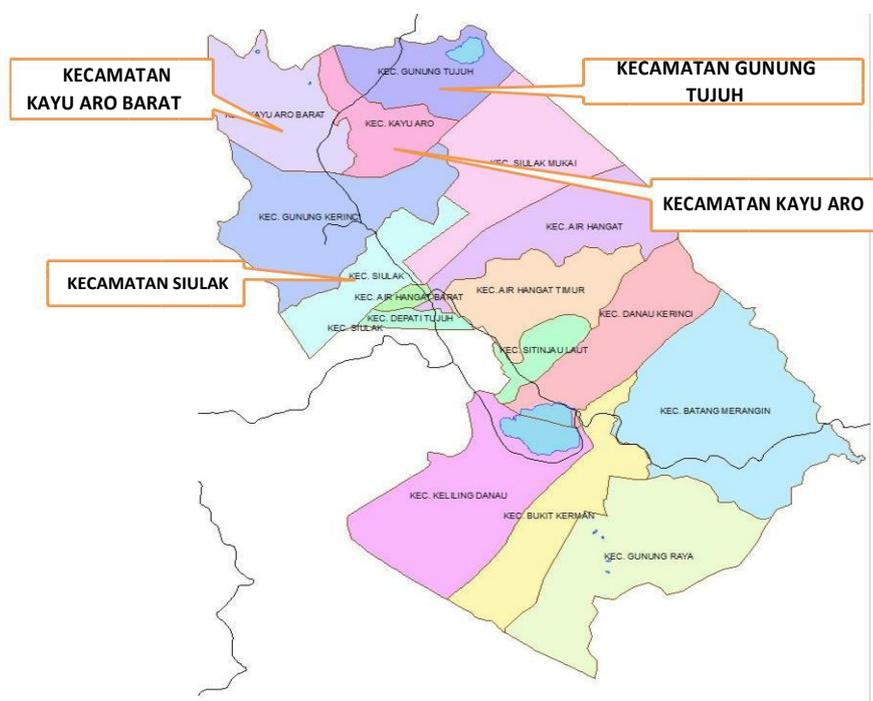
Kabupaten Kerinci terletak di posisi Bagian Barat dalam Provinsi Jambi, dengan titik koordinat: 01°41'LS - 02°26' LS dan 101°08' BT - 101°50' BT. Topografi lahan berbukit dan lereng pegunungan, ketinggian antara 500 - 3.805 mdpl, curah hujan tinggi dan rawan erosi. Daerah Beriklim Tropis dg kisaran suhu rata- rata 18°C - 26°C. Luas Kabupaten Kerinci : 380.850 Ha yang terdiri dari Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat seluas 50,4 % atau 191.822,3 Ha, dan lahan budidaya 49,6% atau 189.027,7 Ha. Kabupaten Kerinci terdiri dari : 16 kecamatan.

Tebu di Kabupaten Kerinci dapat tumbuh dengan baik dengan menghasilkan produk Gula Merah. Usaha tani penanaman Tebu sudah sejak pada zaman Belanda dulu, secara turun temurun sampai saat ini, terutama di Kecamatan Kayu Aro. Pengembangan Tanaman Tebu Rakyat di Kabupaten Kerinci sangat berpotensi pada Lahan yang topografi berbukit pada Lereng Pegunungan. Arah dan sasaran areal penanaman tebu adalah pemanfaatan lahan yang g terlantar/lahan kritis.

Sebagian besar tebu yang ada di Kabupaten Kerinci (66,85%) tumbuh dan berkembang di Desa Sungai Asam, Kecamatan Kayu Aro (1.200 Ha). Sisanya tumbuh dan berkembang di Kecamatan yang sama ada di Desa Kampung Baru, Giri Mulyo, Lindung Jaya dan Desa Sungai Dalam. Dua Kecamatan lainnya yang juga tumbuh dan berkembang tanaman tebu yaitu Kecamatan Siulak dan Kecamatan Gunung Kerinci (Tabel 1 & Gambar 1). Luas tanaman tebu menghasilkan adalah 1.625 Ha, luas tanaman belum menghasilkan 170 Ha.

Tabel 1. Kondisi Areal Tebu Kabupaten Kerinci

No.	DESA / KECAMATAN	LUAS AREAL(Ha)
1.	Kecamatan Kayu Aro:	
	Desa Sungai Asam	1.200
	Desa Kampung Baru	120
	Desa Giri Mulyo	36
	Desa Lindung Jaya	80
	Desa Sungai Dalam	9
2.	Kecamatan Siulak : - Desa Siulak Kecil Hilir, Hampan Sungai 310 Bermas	
3.	Kecamatan Gunung Kerinci	40
JUMLAH		1.795



Gambar 1. Peta Sebaran Tanaman Tebu di Kerinci

### Budidaya Eksisting Tebu Kerinci

Budidaya eksisting tebu yang dilakukan oleh petani tebu di 3 desa di Kecamatan Kayu Aro Barat sangat sederhana diantaranya adalah pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pengkeletakan daun dan panen (Tabel 2).

Pengolahan tanah dilakukan secara sederhana, yaitu dengan melakukan pengolahan tanah hanya dengan membuat lubang tanam. Penanaman tebu hanya dilakukan sebagian

kecil petani (5,80%) jika ingin melakukan perluasan kebun. Kebun yang ada sudah ditanam sejak zaman Belanda dan yang ada sekarang adalah kebun warisan dari keturunan sebelumnya. Rata-rata setiap Kepala Keluarga memiliki kebun tebu dengan luas 1-2 ha. Bibit tebu yang sering digunakan untuk penanaman tebu baru adalah anakan tebu dari kebun yang sudah ada. Menurut Winarsih dan Sugiyarta (2008), bibit tebu dapat berasal dari 2 sumber, yaitu: konvensional dan kultur jaringan. Keberhasilan budidaya tanaman tebu banyak ditentukan oleh faktor kualitas bibit tebu. Bibit tebu yang baik adalah murni, bebas dari hama dan penyakit serta gulma, sehingga mempunyai kecepatan tumbuh yang baik.

Pemupukan terhadap tanaman tebu oleh sebagian petani (27,60%) hanya dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dengan kompos kotoran sapi, sedangkan pupuk kimia anorganik tidak pernah digunakan. Penyiangan tebu jarang dilakukan, karena sebagian besar petani menganggap tidak ada permasalahan gulma yang serius pada kebun mereka. Penyiangan secara kimiawi dilakukan oleh sebagian kecil petani (7,8%) dengan herbisida jika pada lahan penanaman baru yang terdapat banyak gulma. Kegiatan pembersihan kebun lainnya adalah pengkletekan daun tua yang dilakukan pada saat panen.

Pengendalian hama dan penyakit tidak dilakukan. Dari pengamatan di lapangan ditemukan beberapa serangan penggerek batang tebu, namun kerusakan yang ditimbulkan tidak berkembang. Petani menganggap tidak ada permasalahan hama dan penyakit yang serius. Beberapa petani mengungkapkan pada kebun tebu akan ditemukan tikus jika tidak dilakukan pembersihan kebun.

Semua petani melakukan panen tanaman tebu dengan cara tebang pilih menggunakan sabit dan anakan yang tumbuh tetap dipelihara, sehingga tidak diperlukan peremajaan khusus (Tabel 2). Umur tebu saat panen berkisar satu tahun atau tanaman tebu sudah mencapai ketinggian lebih kurang 2 meter dan berwarna kuning dan jumlah yang dipanen pada setiap rumpun berkisar antara 4-10 batang tergantung pertumbuhan tanaman (Gambar 2a). Hasil panen tebu selanjutnya disusun diatas sebelah kiri dan kanan motor dan dibawa ke penggilingan (Gambar 2b).

Tabel 2. Kegiatan budidaya tanaman tebu yang dilakukan petani di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci

No.	Kegiatan Budidaya	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pengolahan tanah	0	100
2	Penanaman	5,80	94,20
3	Pemupukan (pupuk kimia)	0	100
4	Pemupukan (pupuk organik)	27,60	72,40
5	Penyiangan (manual)	0	100
6	Penyiangan (kimiawi)	7,80	92,20
7	Pengendalian hama dan penyakit	0	100
8	Pengkletekan daun saat panen	100	0
9	Panen dengan tebang pilih	100	0

Produksi tebu maksimum dapat diperoleh apabila varietas tebu yang ditanam adalah varietas tebu unggul, kondisi sifat fisik tanah dan iklim optimum untuk pertumbuhan tebu maksimum, selama masa pertumbuhan tercukupi kebutuhan air bagi tanaman tebu, dan tindakan pemberian nutrisi ke tanaman tebu secara optimum. Tindakan budi daya tebu dengan cara memberikan pupuk nitrogen (urea) ke tanah dalam jumlah banyak akan memicu/menstimulasi mikroba memakan karbon organik sehingga tanah menjadi tidak subur (Pramuhadi et al., 2014).



Gambar 2. Tanaman tebu siap untuk dipanen (kiri) dan kendaraan (motor) pengangkut tebu dari kebun ke tempat pengolahan(kanan)

### Hasil Panen Tebu, Produksi Gula Merah dan Rendemen Tebu Kerinci

Hasil panen tebu umur 11 bulan secara tebang pilih pada demplot 10 x 10 m di tiga desa menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tebu yang dipanen sebanyak 108,33 batang tebu dengan berat 275 kg, nira tebu seberat 168,67 kg dan menjadi gula merah yang diolah secara tradisional seberat 33,67kg dengan rendemen rata-rata 12,07% (Tabel 3).

Peningkatan rendemen gula melalui sistem pengolahan yang baik pada kegiatan budi daya tebu, yaitu penanaman, pembibitan tebu, dan pemeliharaan (Peraturan Menteri Perindustrian, Nomor: 11/MIND/PER/1/2010).

Tabel 3. Hasil panen tebu, berat gula merah dan rendemen tebu pada demplot (10 x 10 m) tiga desa di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci

No.	Parameter pengamatan	Desa			Rata-rata
		Sungai Asam	Kampung Baru	Giri Mulyo	
1.	Jumlah batang terpanen (batang)	156,00	79,00	90,00	108,33
2.	Berat batang terpanen (kg)	250,00	209,00	366,00	275,00
3.	Berat nira (kg)	152,00	107,00	247,00	168,67
4.	Berat gula merah (kg)	29,00	24,00	48,00	33,67
5.	Rendemen (%)	11,60	11,48	13,11	12,07

Data hasil panen tebu yang dikonversi ke luas lahan per hektar maka diperoleh bahwa setiap petani yang melakukan panen tebang pilih dengan luas lahan 1 ha, rata-rata bisa memproduksi gula sebanyak 200 kg/minggu dengan harga gula Rp 5.000-Rp.6.000,-/kg, sehingga pendapatan petani tebu senilai Rp. 1.000.000 - Rp. 1.200.000,- setiap minggu atau sekitar Rp 4.000.000,- per bulan.



Gambar 3. Hasil olahan nira tebu Kerinci menjadi gula merah

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan usahatani tebu di Desa Sungai Asam, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci dengan budidaya yang masih sederhana (tradisional). Prospek budidaya tebu sangat baik dan menguntungkan yang diolah menjadi gula merah sebagai pendapatan keluarga. Tanaman tebu seluas 1 ha dengan budidaya cara petani (tidak menanam baru dan memanen tebu secara tebang pilih) Jika usahatani tebu di kelola dengan baik dan di upayakan varietas unggul tebu dengan produktivitas tinggi akan dapat mendongkrak perekonomian petani tebu di Kabupaten Kerinci. Potensi lahan masih luas dan prospektif untuk perluasan pengembangan tanaman tebu. Sebagai saran kepada Pemda Kab. Kerinci cq. Dinas Perkebunan dan kehutanan, agar dapat mendorong dan memfasilitasi dalam perluasan dan pengembangan tebu rakyat. Juga kepada Dinas Perindustrian, agar dapat membina dalam masalah processing dan penganeakargaman hasil produk atau olahan tebu selain dari gula merah yang mempunyai nilai jual lebih tinggi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Bapak Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci dan staf yang ikut membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan survei ini. Kegiatan ini juga akan diteruskan dengan melakukan pengujian beberapa varietas tebu unggul dataran tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar D. 2005. Pengkajian penerapan teknis buku budidaya bibit tebu varietas PS 851 dan PS 951 pada tingkat kebun bibit datar. *Jurnal Agronomi* 9(1). Hal. 17-21.
- Mirzawan, P.D.N. 1999. Peluang Peningkatan Produktivitas Tanaman Tebu di Indonesia. *Gula Indonesia*. 24 (3): 3-9.
- Pramuhadi G, MYJ Purwanto, A Sutejo. 2014. Rekayasa Mobile Sprayer Machine untuk Pemeliharaan Tanaman Tebu Lahan Kering Design of Mobile Sprayer Machine for Dry Land Sugarcane Maintenance. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 19 (2) : 98-103. ISSN 0853 – 4217.
- Trisnanto WR. 2012. Utopia Swasembada Gula.  
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/05/14/186415/10/Utopia-Swasembada-Gula>.
- Winarsih S, E. Sugiyarta. 2008. Percepatan penyediaan bibit tebu sehat melalui perbanyakan bagal mikro. *Majalah penelitian Gula*. Penerbit Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia 44 (3) : 145-155.